

Karakteristik Penginapan Kampung Wisata Arborek Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat

Anastasia Gustiarini

Universitas Papua

Email: a.gustiarini@unipa.ac.id

Abstract

Arborek Village is one of the villages in the Meos Mansar District, Raja Ampat Regency. This village was appointed the Best Tourism Village in 2015. Accommodation services are very important to be studied in order to get the right formulation for the development of accommodation in this district. Research held three months, from 1st July until 1st October 2021, technique data collection are observation, interviews, and literature study. The results are presented in the form of a description or descriptive. The results of the research from ten lodgement in Arborek Village have almost the same characteristics, ranging from building materials to the location of the accommodation arrangement, the lodgement has not fully implemented the concept of ecotourism towards development and sustainable (sustainable tourism) especially the ecological pillar because there is no waste management -plastic waste that cannot be recycled but this plastic waste is burned so that it can cause pollution. The potential for accommodation development in implementing the ecotourism concept enough positive, in the future further research is needed related to the carrying capacity of the development of environmentally friendly lodging in Arborek Village.

Keywords: *Arborek Tourism Village, Accomodation Characteristics Of Arborek, Tourism Of Raja Ampat*

Abstrak

Kampung Arborek merupakan salah satu kampung di Distrik Meos Mansar Kabupaten Raja Ampat. Kampung ini ditetapkan sebagai Kampung Wisata Terbaik Tahun 2015. Jasa penginapan menjadi sangat penting untuk dikaji agar mendapatkan rumusan yang tepat bagi pengembangan akomodasi di kabupaten ini. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada tanggal 1 Juli sampai dengan 1 Oktober 2021. Penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan *study literature*. Hasilnya disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif. Hasil penelitian dari kesepuluh penginapan yang ada di Kampung Arborek memiliki karakteristik yang hampir sama, mulai dari bahan bangunan sampai dengan lokasi penataan *homestay*nya. Kesepuluh penginapan belum sepenuhnya menerapkan konsep ekowisata ke arah pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) khususnya pilar ekologi dikarenakan belum ada penanganan sampah-sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang akan tetapi sampah-sampah plastik ini dibakar sehingga dapat menimbulkan polusi. Potensi perkembangan penginapan dalam menerapkan konsep ekowisata sangat besar, ke depan diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan daya dukung pembangunan penginapan ramah lingkungan di Kampung Arborek.

Kata Kunci: *Kampung Wisata Arborek, Karakteristik Penginapan Arborek, Wisata Raja Ampat*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan tercepat perkembangannya di Indonesia. Peranan sektor pariwisata di Indonesia semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar dipelbagai wilayah. (Mohamad Naufal, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi industri pariwisata yang cukup baik, terbentang alam yang indah dari Sabang sampai Merauke, salah satunya di Raja Ampat. Kepulauan Raja Ampat terletak di jantung pusat segitiga karang dunia (*Coral Triangle*) dan telah diakui sebagai salah satu kawasan yang kaya akan keanekaragaman terumbu karang, hamparan padang lamun, hutan mangrove, dan pantai tebing berbatu yang indah, (Mohammad R Maturan, 2018). Potensi menarik lainnya adalah pengembangan usaha ekowisata dan wilayah ini telah pula diusulkan sebagai lokasi warisan dunia (*World Heritage Site*) oleh pemerintah Indonesia. Salah satu kampung yang memiliki daya tarik wisata dan menjadi unggulan pemerintah Raja Ampat adalah Kampung Arborek.

Kampung Arborek adalah salah satu kampung yang terletak di Distrik Meosmansar. Kampung ini pernah ditetapkan sebagai Kampung Wisata Terbaik Tahun 2015. Kampung ini terus menerus selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengeksplorasi keindahan dan daya tarik wisatanya. Wisatawan yang datang tentunya dapat mempengaruhi kearifan lokal masyarakat di Kampung Arborek, termasuk budaya atau mata pencaharian mereka. Masyarakat di Kampung Arborek kini mulai menekuni profesi baru yaitu usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan seperti membangun penginapan. Perubahan mata pencaharian ini memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat. Dampak positif karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan dampak negatifnya yaitu membawa kebiasaan-kebiasaan atau budaya baru.

Penginapan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pariwisata. Jasa penginapan menjadi sangat penting bagi wisatawan, karena menjadi kebutuhan tempat untuk beristirahat, menginap, maupun merencanakan kegiatan lain. Di Kampung Arborek terdapat cukup banyak penginapan. Masyarakat lazimnya menyebut penginapan tersebut *homestay*. Konsep *homestay* yang sebenarnya adalah wisatawan yang tinggal bersama-sama dengan pemilik *homestay* serta dapat bersama-sama mengikuti aktifitas yang dilakukan oleh pemilik *homestay*. Sedangkan *homestay* yang berlangsung di Kampung Arborek yaitu pondok-pondok kayu yang didalamnya berisi fasilitas untuk tinggal sementara dan disewakan terpisah dari rumah penduduk lokal. Penginapan yang disediakan tersebut memiliki sentuhan alam antara lain terbuat dari dinding atap dengan atap rumbia serta *furniture* dari kekayaan darat dan laut sekitar pulau, hal itu yang disebut *homestay* oleh masyarakat. Kajian terhadap karakteristik penginapan Kampung Arborek cukup penting dilakukan. Hasil kajian dapat dijadikan sebagai informasi awal identifikasi penginapan berbasis ekowisata sekaligus sumber informasi tentang layanan penginapan yang ada di Raja Ampat, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan pariwisata di Distrik Meos Mansar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan *study literature*. Setelah data diperoleh dari lapangan maka tahap berikutnya adalah mengolah data tersebut. Data yang telah diambil akan disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Arikunto, 2005)

C. HASIL DAN ANALISIS

Kampung Arborek merupakan salah satu pulau yang berada di Distrik Meos Mansar Kabupaten Raja Ampat. Pembangunan penginapan yang disebut *homestay* oleh masyarakat berada tidak jauh dari rumah-rumah penduduk sehingga para wisatawan dapat langsung melihat kehidupan masyarakat sehari-

hari bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal. Sebelum menjadi kampung wisata, masyarakat di Kampung Arborek berprofesi sebagai nelayan. Namun, saat ditetapkan sebagai kampung wisata dan mulai banyak wisatawan, masyarakat mulai beralih profesi. pembangunan penginapan di Kampung Arborek membuat masyarakat mulai berlomba-lomba menjadikan penginapan sebagai mata pencarian utama.

Homestay yang ada di Kampung Arborek berjumlah sepuluh dan semuanya milik perorangan. Berdasarkan hasil observasi kesepuluh *homestay* yang ada di Kampung Arborek memiliki karakteristik yang hampir sama mulai dari bahan bangunannya sampai dengan lokasi penataan *homestay*. Dinding *homestay* terbuat dari daun bobo, lantainya terbuat dari papan, dan atapnya terbuat dari daun sagu. Hanya ada satu kamar dari enam kamar di *Homestay Arborek* milik Bapak Daud Mambrasar yang ber dinding tembok beratap seng serta berlantai keramik. Adapun *homestay* yang ada di Kampung Arborek yaitu:

1. *Homestay Blueshark*

Homestay Blueshark dibangun pada Tahun 2009 dan mulai beroperasi pada Tahun 2012. Pemilik lokasi *homestay* yaitu Bapak Ezron Mambrasar. Lokasi *homestay* dekat dengan kampung masyarakat. *Homestay* menghadap laut dan memiliki pemandangan yang indah. Bahan bangunan *homestay* diperoleh dari kampung tempat pembangunan dan sebagian diperoleh dari Kota Sorong. Fasilitas yang dimiliki *homestay* ini yaitu *speed* milik sendiri, kamar tidur yang berjumlah delapan kamar, kamar mandi, makanan, sedangkan untuk fasilitas air bersih di *homestay blueshark* menggunakan air hujan yang ditampung dalam tangki kemudian dialirkan ke dalam bak kamar mandi dengan menggunakan pipa air, dan menggunakan air sumur, untuk listrik sendiri *homestay* menggunakan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) dan genset. Harga setiap kamar pada *homestay blueshark* adalah Rp. 350.000 per kepala sudah termasuk 3x makan yaitu (makan pagi, makan siang dan makan malam). Pemilik *homestay* merangkap sebagai karyawan yang dibantu oleh keluarga sehingga pembagian pekerjaan dan pengawasan saling percaya dan tolong menolong, sedangkan untuk penggajian karyawan berdasarkan jumlah pengunjung yang menginap di *homestay*. Bangunan *homestay blueshark* berada pada bagian belakang Kampung Arborek yang ditujukan agar wisatawan merasa nyaman karena lebih tenang. Sarana promosi yang digunakan oleh pemilik *homestay* yaitu melalui asosiasi *homestay*.



Gambar 1. Foto *Homestay Bueshark* (Dokumentasi Pribadi)

2. *Homestay Worizon*

Homestay Worizon dibangun pada Tahun 2014. Pemilik *homestay* yaitu Bapak Isai Vander Manvioper. Pekerjaan utama pemilik *homestay* adalah wiraswasta. Pembangunan *homestay* *Worizon* letaknya berada di bagaian belakang kampung yang tepatnya berada di dekat pantai karena, menurut pemilik *homestay* kebanyakan wisatawan lebih suka tinggal di *homestay* yang letaknya berada di depan pantai, dan untuk respon masyarakat sendiri sangat mendukung karena, dapat membantu perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Foto *Homestay Worizon* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. *Homestay Manta*

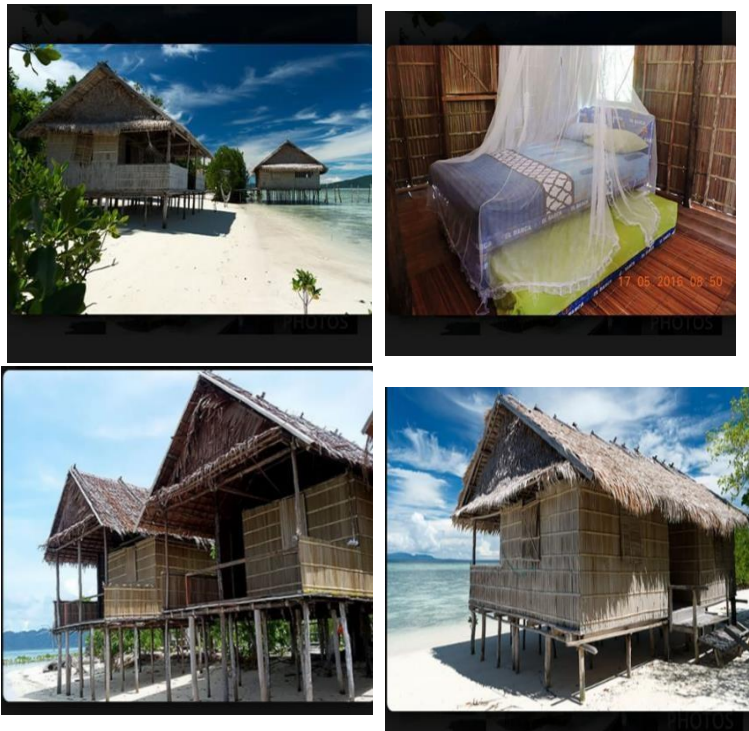
Homestay Manta dibangun pada tahun 2005 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat kemudian diserahkan kepada Bapak Nomensen Mambraku sebagai milik pribadi pada tahun 2009. *Homestay* ini merupakan *homestay* pertama yang ada di Kampung Arborek. Keunggulan dari *homestay* manta yaitu *homestay* yang pertama kali bangun di Kampung Arborek sehingga, menjadi inspirasi bagi masyarakat lain untuk membukapeluangmembangun*homestay* yanglain.



Gambar 3. Foto *Homestay Manta* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. *Homestay Arborek*

Homestay Arborek dibangun pada tahun 2017. Pemilik *homestay* adalah Bapak Daud Mambrasar yang juga merupakan kepala Kampung Arborek. Berikut dokumentasi dari *homestay arborek*:



Gambar 4. Foto *Homestay Arborek* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. *Homestay Kayafyof*

Homestay Kayafyof dibangun pada tahun 2014. Pemilik *Homestay* ini bernama Bapak Eky Mambrasar. Terdapat delapan kamar yang tersedia di *Homestay Kayafyof* yang didalamnya dilengkapi kasur dan kipas angin, selain itu terdapat kamar mandi dan dapur untuk seluruh tamu yang menginap.



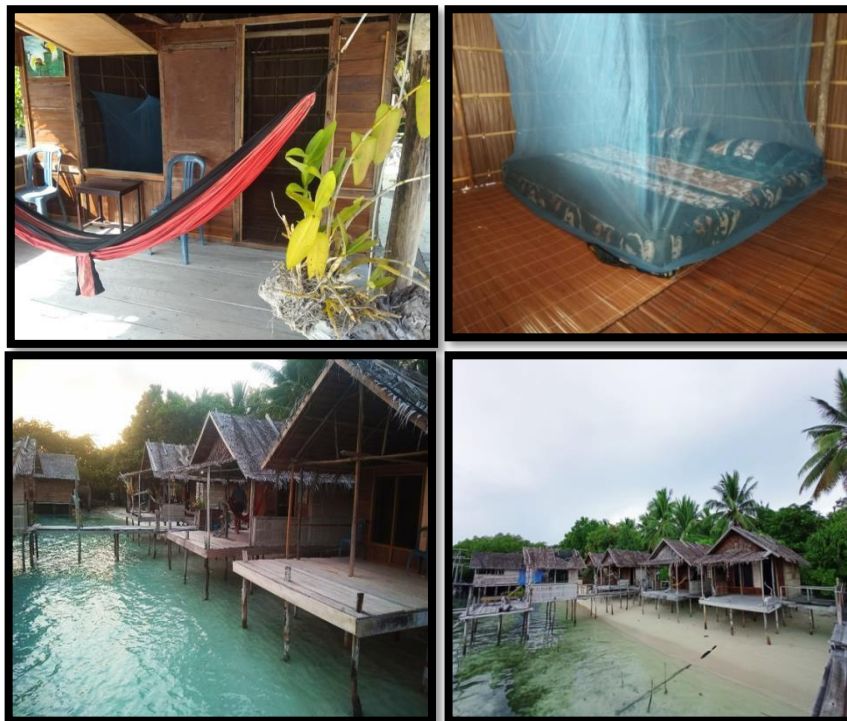
Gambar 5. Foto *Homestay Kayafyof* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. *Homestay Berfoot*

Homestay Berfoot ini dibangun pada tahun 2012 dan mulai beroperasi pada tahun 2016. Pemilik lokasi pembangunan *Homestay* ini adalah Bapak Pilipus Mambrasar, akan tetapi *Homestay Berfoot* ini dikelola oleh orang Inggris yang bernama Simon Barden. *Homestay* ini pernah dijalankan oleh pemilik selama tiga tahun, Setelah itu pemilik mulai dikontrak kepada orang lain. Sistem kontraknya berjalan selama lima tahun tetapi dapat juga dapat diperpanjang. Pandemi covid membuat penginapan ini tidak lagi terurus sehingga tidak beroperasi dan pemilik tidak bersedia didokumentasikan.

7. *Homestay Sunset*

Homestay Sunset dibangun pada tahun 2017. Pengelola *homestay* ini adalah Bapak Ulis Mambrasar. Keunggulan dari *Homestay* ini jika dibandingkan dengan *Homestay* yang lain adalah dapat menikmati sunset disore hari dan dekat dengan spot lokasi memberi makan ikan dijematan. Harga setiap kamar pada *Homestay Sunset* adalah Rp. 400.000 per kepala sudah termasuk 3x makan yaitu (makan pagi, makan siang dan makan malam)



Gambar 7. Foto *Homestay Sunset* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

8. *Homestay Mawar*

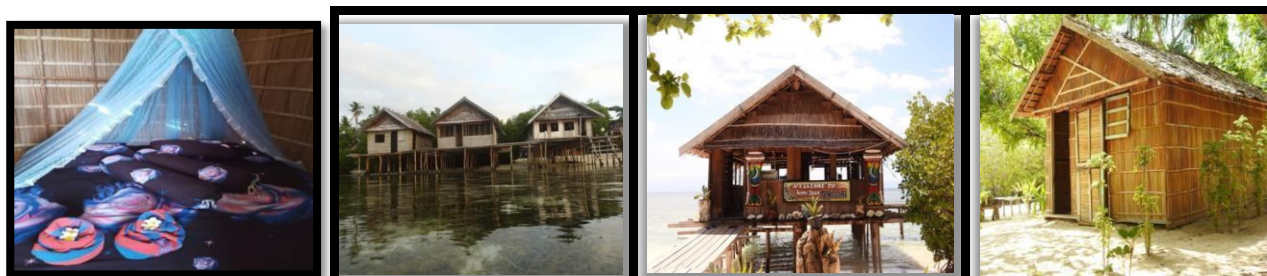
Homestay Mawar dibangun pada tahun 2014. Pemilik lokasi pembangunan *Homestay* ini adalah Bapak Naftali Mambraku. Penataan lokasi bangunan *Homestay* ini berdasarkan lokasi yang dimiliki oleh pengelola sendiri. Tenaga kerja yang ada di *Homestay* ini berasal dari keluarga dengan memiliki pembagian kerja yang telah disepakati. Sedangkan, pembayaran gaji berdasarkan jumlah pengunjung yang datang menginap di *Homestay* tersebut.



Gambar 8. Foto Homestay Mawar (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

9. Homestay Tangiri

Homestay Tangiri dibangun pada tahun 2017. Pemilik lokasi bangunan *Homestay* adalah Bapak Kelly Mambrasar. Lokasi *Homestay* berada di pinggir pantai dan menghadap ke laut sehingga pengunjung dapat langsung melihat pemandangan yang indah. Bahan bangunan *Homestay* Tangiri diperoleh dari tempat pembangunan *Homestay* dan sebagiannya lagi diperoleh dari Kota Sorong. Fasilitas yang disediakan oleh *Homestay* kepada wisatawan adalah speed milik sendiri, kamar tidur yang berjumlah sembilan kamar, kamar mandi. Harga setiap kamar pada *Homestay* Tangiri adalah Rp. 350.000 per kepala (untuk wisatawan local) dan Rp 400.00 (untuk wisatawan mancanegara) sudah termasuk 3x makan yaitu (makan pagi, makan siang dan makan malam). Kenyamanan dari pengunjung merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pengelola. Sarana promosi yang di gunakan oleh pemilik *Homestay* yaitu melalui *agen tour*, dan di pengunjung yang datang menginap di *Homestay* tangiri. Keunggulan dari *Homestay* tangiri jika dibandingkan dengan *Homestay* yang lain yaitu terdapat hiasan-hiasan yang ada pada restoran/ruang makan. Menurut pengelola sendiri wisatawan yang datang ke *Homestanya* sangat tertarik dengan hiasan-hiasan yang ada di restoran tersebut. Respon masyarakat setempat setelah adanya pembangunan *Homestay* sangat mendukung karena dapat membantu ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 9. Foto Homestay Tangiri (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

10. Homestay Raja Ampat Kalabia

Homestay Raja Ampat Kalabia dibangun pada tahun 2014. Pemilik *Homestay* adalah Bapak Stevanus Mambraku. Pekerjaan utama pengelola *Homestay* adalah PNS, sedangkan pekerjaan sampingannya sebagai pengelola *Homestay*. Bangunan *Homestay* ini dibangun dekat pantai dan menghadap kelaut agar wisatawan dapat menikmati pemandangan laut yang indah. Kenyamanan yang diberikan pengelola bagi wisatawan merupakan modal utama bagi pengelola. Sarana promosi yang digunakan oleh pemilik *Homestay* yaitu melalui Asosiasi *Homestay* dan dari pengunjung yang datang menginap di *Homestay*.



Gambar 9. *Homestay* Raja Ampat Kalabia (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

D. SIMPULAN

Kesepuluh Penginapan yang ada di Kampung Arborek memiliki karakteristik yang hampir sama, mulai dari bahan bangunan sampai dengan lokasi penataan *homestaynya* seperti, dinding yang terbuat dari daun bobo, lantainya yang terbuat dari papan, atapnya yang terbuat dari daun sagu, dan penataan *homestaynya* pun berada ditempat yang strategis karena menghadap laut.

Potensi perkembangan penginapan dalam menerapkan konsep ekowisata sangat besar kaitannya dengan kekayaan terumbu karang karena, dengan banyaknya kekayaan terumbu karang yang dimiliki oleh Kampung Arborek membuat banyak wisatawan yang datang sehingga berpotensi untuk banyaknya peluang untuk mendirikan penginapan namun tetap memperhatikan konsep ekowisata berkelanjutan.

REFERENCES

- Ahmed M, Umali GM, Chong CK, Rull MF, Garcia MC 2007. *Valuing recreational and Conservation benefits, of coral reefs- The case of Bolinao, Philippines*.
j.ocecoaman.50: 103-118
- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian* [Internet] dapat di akses di
<https://eprints.uny.ac.id/52933/2/TAS%20BAB%20III%2013401241024.pdf>
- Burkat, A. j and Medlik. 2005. *Tourism Past Present and Future*. ELBS Edition.
London Heineman.
- Erdogan, N., & Baris, E (2007). *Environmental protection programs and conservation practices of hotels in Ankara, Turkey*. *Tourism Management*, 28,604-614.
- Fennel, D. 2005 "Ecotourism An Introduction London Routledge ". (link artikel). Di Diakses pada 14 september 2017 jam 16.23 WIT.
- Herdiansyah, 2010. *Homestay sebagai pengembangan usaha Masyarakat Di Desa Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur*. Vol 13 No 2 (hal 37-48)
- Ilati Wa dkk, 2015. *Pola Hidup Masyarakat nelayan Tradisional Dalam Melastarkan Kearifan Lokal Di Pulau Arborek Distrik Meos Mansar Kabupaten Raja Ampat*.
- Mardilya Uawatil, 2017. *Dinamika Masyarakat Di Pulau Arborek Dalam Menjaga Kearifan Lokal*. Vol 2 No.3 (hal 125-132)
- Mohammad R Maturan. 2018. *Daya Tarik Ekowisata Bahari Raja Ampat Papua Barat*. Vol3 No. 2 (hal 124-131)
- Naufal Mohamad, 2018. *Pengembangan sektor pariwisata Indonesia sebagai upaya menangkal pelemahan ekonomi global*.
- Nuraini dkk, 2019. *Mekanisme Akses Dan Kekuasaan Dalam Memperkuat Kinerja Institusi Pengelolaan ekowisata Bahari*. Vol 5 No.3(hal 136-142)
- Nyoman Sunarta. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar Bali.
- Nurpeni, 2015 *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata*.
- Nasir. 2009. *Metode Penelitian*" [Internet] dapat di akses di
<https://eprints.uny.ac.id/5293/2/TAS%20BAB%20III%2013401241024.pdf>
- Noor, N.A.M., Shaari, H., dan Kumar. 2014. *Exploring Tourist Intention to Stay at Green Hotel : The Influences OF Environmental Attitudes*. *The Marco Theme Review*, 3(7), 22-33.
- Poon , Aulina. 2008. *Tourism. Tecnology dan Competitive Strategis*, CAB Internasional Sekaran, Uma. 2010. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawati, 2014. *Model penginapan Berwawasan Ramah Lingkungan*. *Banking and Management Revier*. Vol 3(20).378-391
- Sharpley. 2005. *Analisis Potensi dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo Jawa Tengah Sinangjoyo J Nikasius 2015*. *Green Hotel Sebagai Daya Saing Suatu Destinasi*. Vol 5 No 2 (

hal 83-93)

- Susepti Amalia dkk. 2017. *Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur*. Abid Affandi Wedatama Vol 6 No. 2 (hal135.143).
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*: Alfabeta
- TIES (The International Ecotourism Society) 2002. Quebec Declaration on Ecotourism. Canada
- The Asean Secretariat. 2016. *Asean green hotel standard*.
- Tirtawati, 2009. *Ekowisata Sebagai Bentuk Pariwisata Masa Depan Yang Berkelanjutan*.
- Kharistiani Erna, 2015. *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi SMA/SMK Berbasis WEB (studi kasus : Kabupaten Kebumen) Vol1 No 1*.
- Lestari Umi, 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Jasa Penginapan Dengan Pendekatan Busines Model Canvas*.
- TNC-WWF.2003.*Gambaran Umum Pulau Arborek Raja Ampat* [internet]. Dapat diakses di [http://yohanismomot.blogspot.com/2018/05/gambaran umum Pulau Arborek Raja Ampat.html](http://yohanismomot.blogspot.com/2018/05/gambaran-umum-pulau-arborek-raja-ampat.html)
- Yoeti, 2002. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta. PT Pertja.